

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING LEARNING* (PPL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KOSAKATA BAHASA JEPANG SISWA KELAS XI IPA 1 SMAN 1 PAPAR KEDIRI TAHUN AJARAN 2018/2019

Oktaviana Dewi

Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
oktavianadewi@mhs.unesa.ac.id

Amira Agustin Kocimaheni, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal
amiraagustin@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca kosakata sangat diperlukan dalam mempelajari bahasa Jepang. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca kosakata bahasa Jepang menjadi hambatan bagi siswa. Hal itu dapat mempengaruhi siswa dalam mempelajari bahasa Jepang dan hasil belajar siswa. Sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat menambah semangat dan minat siswa untuk membantu siswa membaca kosakata bahasa Jepang. Oleh karena itu, digunakan metode pembelajaran *Probing Prompting Learning* (PPL) untuk mengatasi permasalahan siswa.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Probing Prompting Learning* (PPL) terhadap kemampuan membaca kosakata bahasa Jepang dan bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *Probing Prompting Learning* (PPL) dalam pembelajaran bahasa Jepang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *true experiment design*. Pada penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol digunakan untuk membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan metode pembelajaran *Probing Prompting Learning* (PPL) berpengaruh terhadap kemampuan membaca kosakata bahasa Jepang siswa. Sedangkan hasil angket respon siswa menunjukkan rata-rata pada aspek motivasi belajar dan pada aspek penyajian proses pembelajaran memiliki kriteria sangat kuat.

Kata Kunci: Metode *Probing Prompting Learning* (PPL), kemampuan membaca, kosakata bahasa Jepang.

Abstract

The ability to read vocabulary is very necessary in learning Japanese. Lack of students' ability to read Japanese vocabulary is a barrier for students. It can affect students in learning Japanese and student learning outcomes. So we need a learning method that can increase the enthusiasm and interest of students to help students read Japanese vocabulary. Therefore, the *Probing Prompting Learning* (PPL) learning method is used to overcome students' problems.

This article aims to describe the effect of the use of *Probing Prompting Learning* (PPL) learning methods on the ability to read Japanese vocabulary and how students respond to the use of *Probing Prompting Learning* (PPL) learning methods in Japanese learning. This research is a quantitative study using true experiment design. In this study there are two classes, namely the experimental class and the control class. The control class is used to compare the learning outcomes of the experimental class using different learning methods.

Based on data analysis that has been done the *Probing Prompting Learning* (PPL) learning method affects the students' reading skills in Japanese vocabulary. While the results of student questionnaire responses showed an average in aspects of learning motivation and in aspects of presenting the learning process has very strong criteria.

Keywords: *Probing Prompting Learning* (PPL) Method, reading ability, Japanese vocabulary.

PENDAHULUAN.

Kemampuan berbahasa ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kemampuan membaca kosakata. Di Indonesia selain bahasa Inggris bahasa asing lain pun sudah mulai dikenal dan bahkan dipelajari seperti halnya bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang sudah banyak dijadikan sebagai salah satu pelajaran di SMA baik sebagai muatan lokal maupun peminatan. Mempelajari bahasa Jepang merupakan hal yang tidak mudah dan diperlukan waktu yang relatif lama untuk dapat mengerti dan memahami bahasa Jepang.

Untuk memahami bahasa Jepang siswa diharuskan dapat menguasai kosakata dengan berlatih membaca dan menghafalkan setiap arti dalam bahasa Jepang itu sendiri. Dengan memiliki kemampuan membaca kosakata bahasa Jepang yang baik maka siswa akan dengan mudah memahami pelajaran bahasa Jepang yang disampaikan.

Pratita (2017:1) mengatakan bahwa proses pembelajaran memerlukan strategi yang variatif agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan perasaan yang senang dan nyaman. Pembelajaran bahasa asing disekolah khususnya bahasa Jepang menjadi salah satu pembelajaran yang banyak diminati oleh siswa, dalam mempelajari bahasa Jepang sering muncul beberapa permasalahan seperti halnya kosakata. Dalam memahami bahasa Jepang siswa diharuskan dapat menguasai kosakata dengan berlatih membaca dan menghafalkan setiap arti dalam bahasa Jepang itu sendiri. Dengan memiliki kemampuan membaca kosakata bahasa Jepang yang baik maka siswa akan dengan mudah memahami pelajaran bahasa Jepang yang disampaikan.

Berdasarkan masalah tersebut, dilakukan penelitian metode pembelajaran PPL terhadap kemampuan membaca kosakata bahasa Jepang. Peneliti memilih kosakata yang terdapat pada Bab 2 "*Asa nani o shimasuka*" dan Bab 5 "*Himana toki*" pada buku *Nihongo no Fukushu* yang telah dijadikan sebagai buku pelajaran bahasa Jepang di SMAN 1 Papar Kediri. Pada buku *Nihongo no Fukushu* diambil dua bab tersebut untuk dijadikan materi karena pada bab ini banyak berisi kosakata tentang kegiatan, obyek, subyek, tempat dan keterangan waktu yang berhubungan dengan kegiatan yang sering dan sudah pernah dilakukan siswa

Pra penelitian dilakukan di SMAN 1 Papar Kediri melalui wawancara dengan guru bahasa Jepang pada tanggal 20 Maret 2018. Diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca kosakata bahasa Jepang. Beberapa penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca kosakata bahasa Jepang antara lain karena kurangnya jam pelajaran bahasa Jepang, kosakata yang banyak membuat siswa mudah lupa, kurang berlatih membaca kosakata bahasa Jepang, dan kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Pratita (2017:1) mengatakan bahwa proses pembelajaran memerlukan strategi yang variatif agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan perasaan yang senang dan nyaman.

Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar bahasa Jepang. Secara umum, Menurut Suyatno (2009:26) metode pembelajaran adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan. Tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran adalah siswa mengerti tentang materi yang diberikan oleh gurunya. Contohnya dalam belajar bahasa Jepang, siswa diterangkan oleh guru mengenai materi kosakata maka tujuannya adalah agar siswa dapat menguasai kosakata bahasa Jepang yang diberikan oleh guru.

Metode pembelajaran *Probing Prompting Learning* (PPL) dipilih dengan alasan dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif sehingga siswa menjadi aktif. Metode pembelajaran *Probing Prompting Learning* (PPL) dapat meningkatkan tanggung jawab pada siswa tentang hal-hal yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran *Probing Prompting Learning* (PPL) dilakukan dengan cara siswa berkelompok antara 4-5 orang siswa dibagikan 27 gambar pada masing-masing kelompok setiap kelompok membuat kalimat pendek sesuai dengan kegiatan yang telah mereka lakukan. Setelah beberapa siswa selesai membuat kalimat pendek, kemudian siswa ditunjuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Kegiatan pembelajaran dilakukan seperti ini hingga jam pelajaran selesai.

Berdasarkan penjelasan diatas, dengan diterapkannya metode pembelajaran *Probing Prompting Learning* (PPL), maka diharapkan akan tercipta kegiatan belajar yang nyaman sehingga dapat menambah semangat siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Tujuan penulisan artikel ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Probing Prompting Learning* (PPL) terhadap kemampuan membaca kosakata bahasa Jepang siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Papar Kediri tahun ajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui respon siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Papar Kediri tahun ajaran 2018/2019 terhadap penggunaan metode pembelajaran *Probing Prompting Learning* (PPL) terhadap kemampuan membaca kosakata bahasa Jepang.

KAJIAN TEORI

1. Metode Pembelajaran

Kegiatan paling inti di sekolah adalah proses pembelajaran. Menurut Shoimin (2014:20) pembelajaran merupakan suatu sistem kualitas pendidikan. Peran guru dan murid sangat berpengaruh dalam pembelajaran itu sendiri. Agar sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran karena seorang guru harus mengetahui cara-cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapinya. Setiap metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan, maka dari itu seorang guru (pendidik) sebaiknya dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Rusmiyati (2016:102) mengatakan tujuan pembelajaran dapat tercapai bila metode pembelajaran di kelas yang digunakan sesuai dengan materi.

Sagala (2003:169) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. Sedangkan menurut Hatimah (2000:10) metode pembelajaran tidak hanya pemberian dorongan, pengungkapan tumbuhnya minat belajar, menyampaikan bahan belajar, pencipta iklim belajar yang kondusif, tenaga untuk melahirkan kreativitas, pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar dan pendorong dalam melengkapai kelemahan hasil belajar.

Sedangkan menurut Suyatno (2009:26) metode pembelajaran adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan. Tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran adalah siswa mengerti tentang materi yang diberikan oleh gurunya. Contohnya dalam belajar bahasa Jepang, siswa diterangkan oleh guru mengenai materi kosakata maka tujuannya adalah siswa dapat menguasai kosakata bahasa Jepang yang diberikan oleh guru.

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan, maka dari itu seorang guru (pendidik)

sebaiknya dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya agar tercapai tujuan utamanya yaitu siswa mengerti dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

2. Metode Pembelajaran *Probing Prompting Learning*

Metode pembelajaran *Probing Prompting Learning* (PPL). Menurut Suherman (dalam Huda, 2013:281), PPL adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Metode pembelajaran PPL dengan menggunakan bantuan kertas bergambar yang sudah ada huruf hiragananya bertujuan agar pembelajaran bahasa Jepang mengenai kemampuan membaca kosakata pada siswa dapat tercapai secara efektif dan optimal, kertas bergambar termasuk dalam media grafis yang berbentuk gambar dan melibatkan indera penglihatan (mata) dalam menggunakannya (Rusni, 2015:10).

Pada kertas bergambar berisi bermacam-macam kegiatan sehari-hari dan waktu senggang. Pada setiap metode pembelajaran sendiri memiliki kelemahan dan kelebihan maka dari itu seorang guru (pendidik) harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi.

Dalam metode pembelajaran PPL dapat dilihat kelemahan dan kelebihan. Kelemahan dalam metode PPL yaitu perlu adanya media untuk menunjang pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan kelebihannya adalah siswa mampu mengingat materi pembelajaran yang sudah lama dipelajari dapat diingat kembali.

3. Kemampuan Membaca Bahasa Jepang

Hodgson (dalam Tarigan, 2013:7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Selain itu, Hayashi (1990:72) menjabarkan makna sebagai berikut:

読むことは、ある言語学 従来から行われてきた最も一般的な言語 活動である。

“Membaca merupakan suatu kegiatan bahasa yang sangat umum dilakukan sejak mempelajari bahasa.”

Kemudian Hayashi (1990:72) juga membagi membaca menjadi dua aspek yang tertuang pada kalimat berikut:

「読む事と」には二つ側面がある。一つは書かれた文字や文章を正しい発音で読めるかどうかという技術的な側面出、もう一つは内容な理解しながら読むこと、いわゆる読解である。

“ Kegiatan membaca ada dua bagian, bagian pertama adalah sisi teknis dapat atau tidaknya membaca huruf dan kalimat yang tertulis dengan pelafalan yang benar. Kemudian bagian yang kedua adalah membaca sambil memahami isi dari sebuah bacaan yang disebut dengan dokkai”.

Berdasarkan penjelasan makna membaca oleh Hayashi tersebut, maka pada penelitian ini hanya berfokus pada penguasaan membaca kosakata bahasa Jepang dengan pelafalan yang benar, bacaan dengan pelafalan yang benar menjadi dasar menuju pengertian membaca, yang kedua yaitu membaca sambil memahami isi dari sebuah bacaan yang disebut *dokkai*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulisan dimana terdapat proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan agar pembaca dapat memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis.

Kosakata Bahasa Jepang

Kosakata bahasa Jepang merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran komunikasi dalam bahasa, baik dalam ragam lisan maupun tulisan (Sudjianto dan Dahidi, 2012:94). Sudjianto dan Dahidi (2012:98) mengklasifikasikan kosakata bahasa Jepang berdasarkan karakteristik gramatikalnya yaitu: *doshi* (同市) kata kerja dengan contoh *yomimasu* (よみます) *nemasu* (ねます) *nomimasu* (のみます) . *keiyoshi* (形容詞) kata sifat-i/na dengan contoh *hansamu na* (はんさむな) *nigiyakana* (にぎやかな) , *muzukashii* (むずかしい) *tanoshii* (た

のしい). *meishi* (名詞) kata benda dengan contoh *hon* (ほん) *kutsu* (くつ) *rentaishi* (連体詞) pronomina dengan contoh *a* (あ), *kono* (この), *ano* (あの). *fukushi* (副詞) kata keterangan dengan contoh *hayaku* (はやく), *takusan* (たくさん). *kandoushi* (感動詞) kata seru *sumimasen* (すみません), *haii* (はいい), *iie* (いいえ), *setsuzokushi* [接続詞) kata sambung dengan contoh *soshite* (そして), *sorekara* (それから), *soreni* (それに). *jodoshi* (助動詞) kata bantu dengan contoh ~です~ない~れる, dan *joshi* (上司) partikel dengan contoh *de* (で), *ha* (は), *no* (の), *ni* (に).

Menurut Soepardjo (2012: 86), keseluruhan kata yang digunakan dalam ruang lingkup tertentu, mulai dari bangsa atau suku bangsa, sampai pada penggunaan bahasa oleh perorangan atau dalam suatu karya sastra dinamakan kosakata (*vocabulary*). Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kosakata adalah kata yang berhubungan dengan suatu bahasa atau dengan bidang tertentu dalam bahasa tersebut.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Probing Prompting Learning* (PPL) Terhadap Kemampuan Membaca Kosakata Bahasa Jepang Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Papar Kediri Tahun Ajaran 2018/2019” ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *true experiment design* dengan pendekatan kuantitatif

Penelitian ini membandingkan hasil belajar dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol dan eksperimen dilaksanakan *pretest* dan *posttest* yang kemudian dilanjut dengan pembelajaran menggunakan metode *drill* pada kelas kontrol dan metode *Probing Prompting Learning* pada kelas eksperimen.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMAN 1 Papar Kediri tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan sampelnya adalah kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Jumlah sampel keseluruhan adalah 64 siswa.

Instrumen penelitian diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan untuk penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian. Soal *pre-test* dan soal *posttest* diuji coba pada kelas XI SMA Negeri 1 Krian. Kemudian dari hasil dari uji coba tersebut dapat dilakukan analisis butir soal dengan cara menghitung

validitas dan reliabilitas. Validitas dan reliabilitas dihitung dengan bantuan *software SPSS 22 for windows*.

Dengan menghitung *validitas* dan *reliabilitas* maka dapat ditentukan soal yang layak dan tidak layak. Pada soal *pre-test* dihasilkan 7 soal valid dan 8 soal tidak valid. Pada soal *post-test* dihasilkan 8 soal valid dan 7 soal tidak valid. Soal yang tidak layak diperbaiki agar menjadi layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tahap-tahap pengumpulan data penelitian yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah melakukan tes berupa *pr-test* dan *posttest*. *Pre-test* dan *post-test* diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Langkah yang kedua adalah menyebarkan angket respon siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA 1. Langkah yang ketiga adalah melakukan wawancara dengan siswa kelas eksperimen.

Teknik analisis data tahap yang pertama adalah melakukan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software SPSS 22 for windows*. Langkah kedua yang dilakukan setelah diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal adalah uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan *software SPSS 22 for windows*.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua terdapat dua tahap dalam menganalisis data. Tahap yang pertama adalah analisis data angket respon siswa. Tahap yang kedua adalah analisis hasil wawancara. Wawancara dilakukan pada siswa kelas eksperimen. Untuk menghitung angket respon siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah jawaban responden

Selanjutnya hasil angket respon siswa diklasifikasikan.

Presentase	Kriteria
0%-20%	Sangat lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Rangkuman hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan *software SPSS 22 for windows* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Kelas Sampel		Kolmogorov-Smirnov	Asymp Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,128	0,200	Data Berdistribusi Normal
	<i>Posttest</i>	0,137	0,132	Data Berdistribusi Normal
Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>	0,104	0,200	Data Berdistribusi Normal
	<i>Posttest</i>	0,160	0,37	Data Berdistribusi Normal

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila *Asymptotic Sig* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* semua data lebih dari 0,05 yang berarti semua data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji Independent Sample t-test

Uji *Independent Sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata (mean) kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rangkuman hasil uji independent sample t-test menggunakan *software SPSS 22 for windows* disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji independent sample t-test

Data	T	Df	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
Hasil Belajar Siswa	2,481	62	0,16	Terdapat Perbedaan

Berdasarkan tabel diatas, dengan jumlah responden sebesar 72 sehingga df yang diperoleh sebesar 70 dan t-tabel untuk df 70 dalam taraf signifikansi 0,05 (95%) adalah 1,667. Maka diperoleh nilai thitung sebesar 1,753 dan t-tabel sebesar 1,667, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari uji independent sample t-test dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara nilai post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif team quiz berpengaruh terhadap kemampuan menulis pola kalimat siswa.

Analisis Hasil Angket Respon Siswa

Angket respon siswa berupa angket tertutup dan diberikan pada siswa kelas eksperimen yaitu siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Papar Kediri di akhir penelitian. Jumlah data yang diperoleh adalah 32 data berdasarkan jumlah siswa di kelas XI IPA 1. Angket respon siswa terdiri dari 5 butir pernyataan. Jawaban butir soal angket respon siswa dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut ini.

Diagram 4.1 Angket pertanyaan no 1

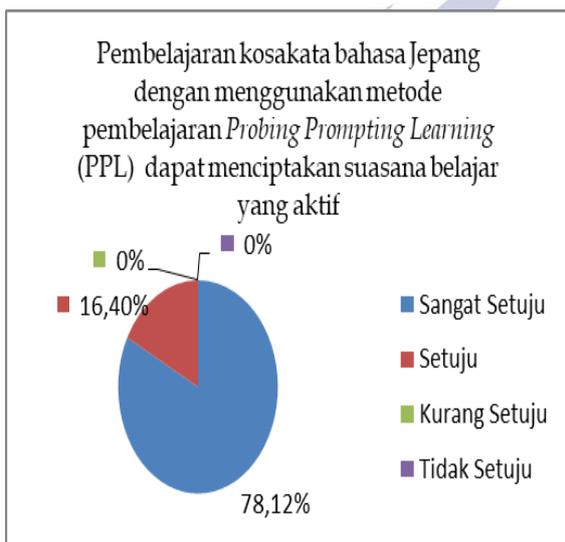


Diagram 4.2 Angket pertanyaan no 2

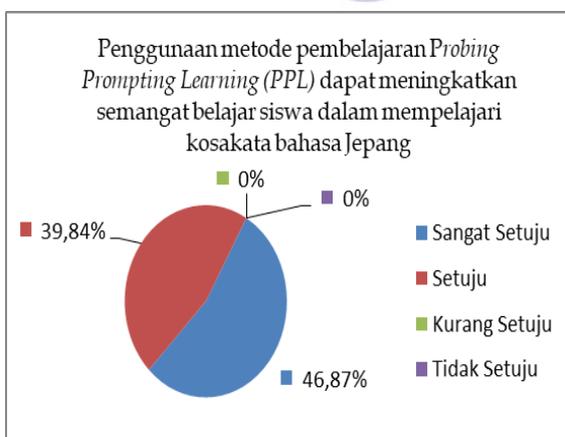


Diagram 4.3 Angket pertanyaan no 3

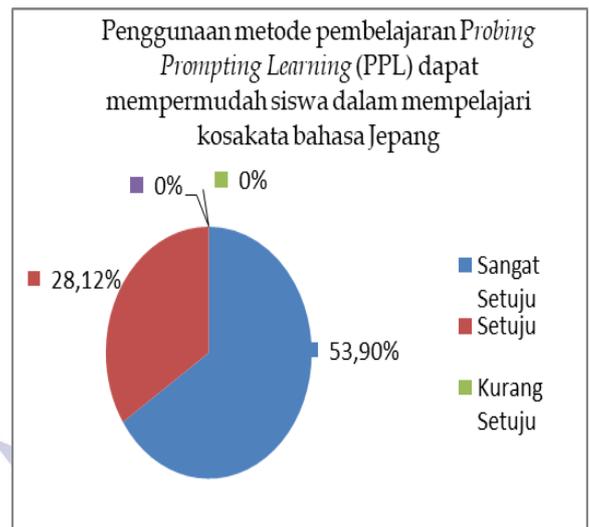


Diagram 4.4 Angket pertanyaan ke 4

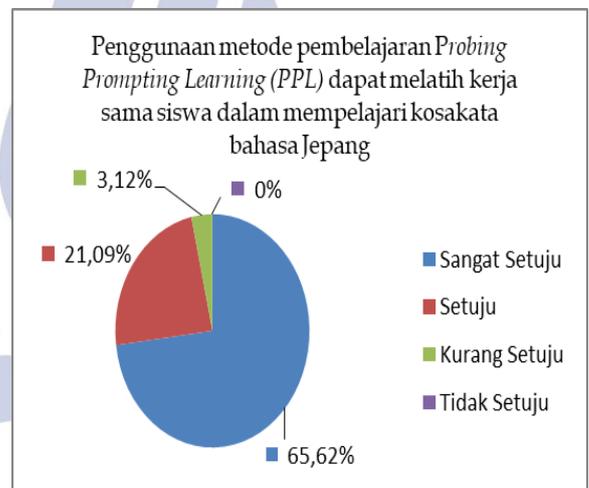
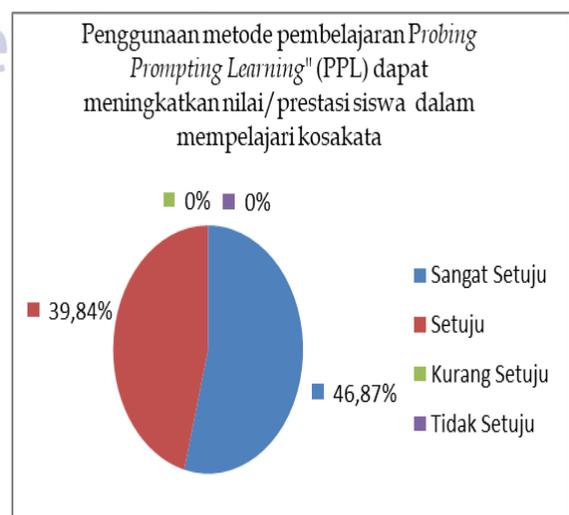


Diagram 4.5 Angket pertanyaan ke 5



Hasil analisis angket respon siswa setelah dihitung rata-rata dapat diketahui bahwa pada analisis angket pertanyaan ke 1 menunjukkan bahwa kriteria sangat kuat (81%-100%). Hasil dari analisis angket ini diperkuat dengan wawancara kepada siswa yang mengatakan bahwa metode pembelajaran PPL bisa menciptakan suasana belajar yang aktif karena metode ini selain untuk bermain juga mengajarkan dengan sistem pembelajaran yang baik dan berbeda sehingga dapat membuat lebih aktif untuk belajar. Analisis angket pertanyaan ke 2 menunjukkan bahwa kriteria sangat kuat (81%-100%). Hasil dari analisis angket ini diperkuat dengan wawancara kepada siswa yang mengatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran PPL bisa merasa lebih semangat mempelajari kosakata bahasa Jepang dengan metode yang santai tetapi serius ini juga dibantu dengan media jadi lebih semangat. Analisis angket pertanyaan ke 3 menunjukkan bahwa kriteria sangat kuat (81%-100%).

Hasil dari analisis angket ini diperkuat dengan wawancara kepada siswa yang mengatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran PPL bisa mempermudah siswa belajar membaca kosakata pokoknya seru dapat menumbuhkan kreativitas siswa supaya kreatif dan lebih semangat siswa dalam belajar kosakata bahasa Jepang. Analisis angket pertanyaan ke 4 menunjukkan bahwa kriteria sangat kuat (81%-100%). Hasil dari analisis angket ini diperkuat dengan wawancara kepada siswa yang mengatakan bahwa dengan menggunakan metode PPL dapat meningkatkan kerja sama antara siswa, sebab siswa dapat bertukar pikiran merumuskan masalah untuk menjawab kosakata bahasa Jepang. Siswa tersebut merasa lebih cepat membaca kosakata dengan metode ini. Analisis angket pertanyaan ke 5 menunjukkan bahwa kriteria sangat kuat (81%-100%). Hasil dari analisis angket ini diperkuat dengan wawancara kepada siswa yang mengatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran PPL bisa meningkatkan nilai siswa karena siswa dapat menghafal kosakata dengan cepat dengan metode yang menyenangkan jadi siswa lebih paham lagi kalau semakin giat belajar.

Analisis Hasil Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendukung hasil angket respon siswa. Wawancara dilakukan terhadap 5 siswa kelas eksperimen yang dipilih secara acak sebagai perwakilan kelas eksperimen.

Pembahasan

Setelah didapatkan data berupa nilai *pre-test* dan *post-test* kemudian data dihitung menggunakan software *SPSS 22 for windows* dan didapatkan hasil rata-rata nilai *pre-test* kelas kontrol sebesar 53,38 dan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 60,00 sedangkan rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 50,1 dan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 73,69. Kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan nilai. Langkah selanjutnya adalah menghitung uji normalitas

menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan software *SPSS 22 for windows*. Hasil uji normalitas menunjukkan semua data berdistribusi normal. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan software *SPSS 22 for windows*. Dari hasil uji *independent sample t-test* yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya metode pembelajaran *Probing Prompting Learning* (PPL) berpengaruh terhadap kemampuan membaca kosakata bahasa Jepang yang mana hal tersebut telah menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana pengaruh penggunaan tahun ajaran 2017/2018. Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *Probing Prompting Learning* (PPL) terhadap kemampuan membaca kosakata bahasa Jepang siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Papar Kediri tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat dari hasil analisis angket respon siswa yang menunjukkan respon positif. Hal tersebut dibuktikan dari presentase hasil rata-rata angket respon siswa pada aspek motivasi belajar siswa mendapat presentase sebesar 90,23% dengan kriteria kuat, pada aspek proses pembelajaran mendapatkan presentase sebesar 86,71% dengan kriteria sangat kuat.

PENUTUP **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran PPL terhadap kemampuan membaca kosakata bahasa Jepang siswa kelas XI SMAN 1 Papar Kediri tahun ajaran 2018/2019 disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada rumusan masalah pertama disimpulkan ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran PPL terhadap kemampuan membaca kosakata bahasa Jepang siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Papar Kediri tahun ajaran 2018/2019. Adanya pengaruh dapat dilihat pada *mean Posttest* kelas eksperimen sebesar 73,69 dan *mean Posttest* kelas kontrol sebesar 60,00. Nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari mean kelas kontrol, dengan selisih rata-rata terkait 13,69.
 - a. Pada rumusan masalah kedua
 - b. disimpulkan bahwa data angket respon siswa menunjukkan metode pembelajaran PPL memiliki respon positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata angket respon siswa pada aspek motivasi siswa sebesar 90,23% dengan kriteria sangat kuat dan pada aspek proses pembelajaran sebesar 86,71% dengan kriteria sangat kuat. Hasil angket respon siswa selaras dengan hasil wawancara yang

dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran menggunakan metode pembelajaran PPL. Hal ini membuktikan bahwa metode tersebut dapat memotivasi siswa dalam belajar kosakata bahasa Jepang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran PPL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kosakata bahasa Jepang dibuktikan dalam perhitungan uji *Independent sample t-test* terdapat perbedaan.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru khususnya dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang. Adapun hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga hal-hal berikut dapat dijadikan bahan pertimbangan:

1. Metode pembelajaran PPL dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran bahasa Jepang, karena metode pembelajaran PPL dapat mempermudah siswa dalam membaca kosakata bahasa Jepang.
2. Penjelasan mengenai metode pembelajaran PPL harus dijelaskan se jelas mungkin agar siswa lebih paham serta kemampuan siswa dalam membaca kosakata lebih baik lagi.
3. Metode pembelajaran PPL apabila digunakan dan disertai dengan alat bantu media siswa lebih aktif serta mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.
4. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti mengenai kemampuan membaca kosakata bahasa Jepang yaitu tentang kegiatan dipagi hari dan waktu senggang. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran PPL untuk penguasaan bahasa Jepang selain membaca koskata.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
Aris, Shoimin. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
Djamarah, Syaiful Bachri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
Fefri. 2011. "*Penerapan Metode Grup Investigasi dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Unesa.
Hatimah, I. 2000. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Bandung: Adira

Hayashi, Ooki. 1990. *はじめてのほんご*. Tokyo: Daishuukan Shouten
Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
Oktavianingrum. 2012. "*Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif True or False Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Katakana Pada Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 1 Driyorejo Tahun Ajaran 2015/2016*". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya:FBS Unesa
Pratita, Ina. 2017. *Pengembangan Model cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Dokkai) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya, Vol 4 hal 30-40* (Online) (<http://jurnal.jepang.unesa.ac.id/index.php/asa> diakses 20 Agustus 2018)
Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika
Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
Rohmaniyah, Alfi. 2013. "*Pengembangan Media Kartu Hino untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Huruf Hiragana あーん dalam Pembelajaran Bahasa Jepang*". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Unesa.
Rusni, Cicik Hariati. 2015. *Pengaruh Media Kotoba Gazou (Gambar Kosakata) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Siswa Kelas XI MIA SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik* . Surabaya: skripsi tidak diterbitkan
Rusmiyati, 2016 *Peningkatan Kemampuan Menulis (sakubun) Mahasiswa Bahasa Jepang Angkatan 2014 A Tahun Akademik 2015-2016 Melalui Penerapan Kolaborasi Membaca-Menulis dengan Teknik Peer Reading*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya, Vol 3 Hal 100-124, (Online) (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2544/1652> diakses 20 Agustus 2018)
Sagala, S. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
Siregar, Sofyan. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara
Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya: Bintang
Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humanoa Utama Press
Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-Darae Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru
Subandi, 2007. *Pengelolaan dan Pengolahan Data Angket dalam Penelitian Bahasa*. (Online)(<http://banjuchi69.files.wordpress.com/2016/10seminar-pend-bahasa-jepang-desember-2007.pdf> diakses pada 1 Agustus 2018)

- Sudjianto dan Ahmad, Dahidi. 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: C.V Alfabeta
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Syamsudin., dan Damaianti Vismaia S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni.

